

**KEMAMPUAN SISWA DALAM BERMAIN DRAMA
LAKON MALIN KUNDANG PADA SISWA KELAS VIII A
SMP NEGERI 1 MOJOSARI MOJOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Anik Andri Asnanik

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
anik_andriasnanik@yahoo.co.id

Abstrak

Kemampuan siswa dalam bermain drama adalah tingkat kecakapan siswa dalam bermain drama sesuai dengan aspek yang telah ditentukan. Aspek-aspek dalam penilaian bermain drama yaitu, lafal, intonasi, gerak tubuh, dan ekspresi. Keempat penilaian tersebut akan dijadikan acuan dalam menentukan seberapa jauh kemampuan yang dimiliki siswa dalam bermain drama Lakon Malin Kundang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah 1) bagaimana kemampuan bermain drama Lakon Malin Kundang pada siswa di kelas VIII A SMP Negeri 1 Mojosari Tahun Pelajaran 2012/2013; 2) bagaimanakah respons siswa dalam bermain peran Malin Kundang di kelas VIII A SMP Negeri 1 Mojosari Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian ini bertujuan untuk; 1) mendeskripsikan kemampuan bermain drama Lakon Malin Kundang pada siswa di kelas VIII A SMP Negeri 1 Mojosari Tahun Pelajaran 2012/2013; 2) mendeskripsikan respons siswa dalam bermain peran Malin Kundang.

Data pada penelitian ini adalah hasil nilai siswa dalam pementasan drama Lakon Malin Kundang yang diambil ketika pementasan drama yang dilakukan oleh siswa dan angket respons siswa dalam pementasan drama yang telah dilaksanakannya.

Hasil data yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa nilai siswa menunjukkan kriteria baik dan sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam bermain drama pada kelas VIII A SMP Negeri 1 Mojosari Kabupaten Mojokerto mendapat nilai sangat baik. Berdasarkan hasil nilai rata-rata siswa diperoleh nilai 84,45%. Nilai tersebut telah mencapai nilai rata-rata pada KKM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, yakni 75. Nilai yang dicantumkan dalam daftar nilai siswa ketika siswa bermain drama Lakon Malin Kundang di aula sekolah. Nilai yang diambil berdasarkan acuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi bermain drama.

Kata Kunci : *Kemampuan Siswa, Drama, Lakon Malin Kundang.*

Abstract

The students' ability in playing drama is the students' proficiency level in playing drama based on the aspects that have been fixed. Those appraisal aspects are pronunciation, intonation, body language, and expression. Those four appraisals will be reference in determining the student's ability in playing drama Lakon Malin Kundang for students.

Formulation of the problem in this research is 1) how the student's ability in playing drama Lakon Malin Kundang in class VIII A SMP Negeri 1 Mojosari School Year 2012/2013 is; 2) how the students' response in playing a role Malin Kundang in class VIII A SMP Negeri 1 Mojosari School Year 2012/2013 is. This research aims to; 1) describe the student's ability to play drama Lakon Malin Kundang in class VIII A SMP Negeri 1 Mojosari School Year 2012/2013 is; 2) describe the students' response in playing role Malin Kundang.

The data in this study is the result of a student's grade in the staging of the play plays Malin Kundang taken when staging drama performed by students and the questionnaire responses of students in staging a drama that has been implementation.

The results have been analyzed data it can be concluded that the students showed good and excellent criteria. It can be concluded that the ability of students to play in class VIII drama A SMP Negeri 1 Mojosari Mojokerto got very good value. Based on the average values obtained 84.45% of students. This value has reached the average value of the KKM's Indonesian language, which is 75. Values are included in the list of the students when students play the play Malin Kundang drama in the school hall. Values taken by the reference's Indonesian language dramatic play materials.

Keyword: *Student's Ability, Drama, Lakon Malin Kundang*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan menanamkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai bahasa yang komunikatif. Hal tersebut dapat dijadikan acuan bagi guru dan siswa untuk menunjang kemampuan bersosialisasi dengan penanaman ilmu pengetahuan yang dimilikinya yang didapat di sekolah (Alwi, 1998:4)

Kemampuan berbicara menurut Tarigan (1993:15) yang mengemukakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi sebab di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ketempat lain.

Salah satu latihan pengembangan keterampilan berbicara adalah bermain drama. Bermain drama merupakan kegiatan memerankan tokoh yang ada dalam cerita yang berbentuk dialog. Menurut Dewojati (2012:9) drama atau teater dideskripsikan sebagai suatu kisah hidup dan kehidupan yang dihadirkan di atas pentas atau panggung oleh manusia untuk dipertunjukkan kepada manusia.

Alasan pemilihan judul Malin Kundang adalah untuk menanamkan nilai-nilai positif yang diambil dalam drama tersebut akan arti pengorbanan dan cinta seorang ibu, dan nilai-nilai positif yang dapat ditanamkan dalam kehidupan dan akhlak siswa untuk menciptakan manusia yang memiliki nilai kehidupan yang positif dan berakademik menuju insan yang berakarakter. Namun pada dasarnya seluruh tujuan tersebut bermuara agar tercapainya pembelajaran yang menyeluruh dapat meningkatkan kreativitas siswa untuk belajar guna tercipta pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Sebelum bermain drama, Dewojati (2012:266) mengemukakan beberapa dasar-dasar pementasan yang perlu dikuasai dengan baik supaya pementasan dapat menarik simpati penonton. Dasar-dasar tersebut sebagai berikut.

1.A.1) Penguasaan Lafal

Seorang calon pemain drama harus menguasai pelafalan bunyi konsonandan vokal sesuai dengan artikulasinya secara tepat dan sempurna. Disertai suara yang jelas dan keras. Penguasaan lafal ini biasanya di tempat terbuka untuk mengulang-ulang suatu pelafalan/vokal tertentu sampai sempurna pengucapannya.

1.A.2) Penguasaan Intonasi

Di samping lafal, mimik dan gerak tubuh, pemain drama harus pula menguasai intonasi dasar sedih (tempo lambat-nada rendah-tekanan lembut) intonasi marah (tempo cepat, nada tinggi, tekanan keras) dan intonasi gembira (tempo-nada-tekanan bersifat sedang). Suatu peran menjadi hidup bila aktornya memiliki penguasaan pemahaman dan penghayatan watak peran yang tepat. Ketika dialog pemain belum bisa menguasai intonasi, maka dialog yang diucapkan oleh pemain akan sulit dimengerti.

1.A.3) Penguasaan Kelenturan Tubuh/Gesture

Dalam penguasaan kelenturan tubuh atau gesture ini penting dalam sebuah pementasan drama. Tubuh seorang pemain drama harus lentur atau elastis sehingga dalam memainkan peran tertentu tidak kelihatan kaku. Untuk mencapai penguasaan tubuh yang elastik tersebut, perlu melakukan serangkaian gerakan seperti berlari cepat dalam jarak dekat, bolak balik ke utara, selatan, timur, barat, ke segala penjuru. Berjalan dengan menggambarkan perasaan sedih, jalan kepayahan membayangkan berjalan di padang pasir hingga jatuh bergulingan, dan seterusnya.

1.A.4) Penguasaan Mimik dan Ekspresi

Seorang calon pemain harus menguasai mimik dasar seperti mimik sedih, gembira, marah dan lain-lain. Mimik marah biasa ditandai dengan mata melotot, muka kemerah-merahan, kening berkerut, mimik sedih

ditandai dengan wajah muram, pandangan mata sayu, dan mulut tertutup, sedang mimik gembira ditandai muka yang bercahaya, mata bersinar, dan mulut tersenyum.

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan bermain drama Lakon Malin Kundang pada siswa di kelas VIII A SMP Negeri 1 Mojosari Tahun Pelajaran 2012/2013?
- 2) Bagaimanakah respons siswa dalam bermain peran Malin Kundang di kelas VIII A SMP Negeri 1 Mojosari Tahun Pelajaran 2012/2013?

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah

- 1) Mendeskripsikan kemampuan bermain drama Lakon Malin Kundang pada siswa di kelas VIII A SMP Negeri 1 Mojosari Tahun Pelajaran 2012/2013.
- 2) Mendeskripsikan respons siswa dalam bermain peran Malin Kundang di kelas VIII A SMP Negeri 1 Mojosari Tahun Pelajaran 2012/2013.

Harapan peneliti penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut khususnya dan semua guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia seluruhnya untuk menemukan metode atau teknik dan strategi baru dalam mengajarkan materi bermain drama pada siswa. Bagi siswa untuk mengetahui seberapa jauh siswa mengenal, memahami, dan mengaplikasikan bermain drama terutama Lakon Malin Kundang dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Prosedur penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif, berupa penggambaran atau pendeskripsian hasil penelitian situasi kelas VIII A pada pembelajaran drama siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Mojosari. Sudjana dan Ibrahim dalam Undarwati (2009:31) mengungkapkan penelitian kualitatif dalam pendidikan bertujuan untuk mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukan kekurangan dan kelemahan pendidikan, sehingga dapat ditentukan upaya. Penggambaran situasi pembelajaran pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Subjek data pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Mojosari yang berjumlah 30 siswa, yakni 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Disamping subjek penelitian juga terdapat data penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah;

- 1) data berupa penjelasan mengenai aktivitas pembelajaran bermain drama Lakon "Malin

Kundang" pada siswa kelas VIII A Tahun Pelajaran 2012/2013,

- 2) data berupa kemampuan hasil belajar siswa pada pembelajaran bermain drama Lakon "Malin Kundang",
- 3) data berupa informasi dari respons siswa terhadap kemampuannya dalam pembelajaran bermain drama Lakon "Malin Kundang".

Untuk memperoleh data, peneliti langsung mengadakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

- 1) pencatatan

Kegiatan tersebut berupa kegiatan yang mencatat dan mendeskripsikan bagaimana kemampuan siswa dalam pembelajaran bermain drama Lakon "Malin Kundang" pada siswa.

- 2) tes hasil belajar

Tes hasil belajar ini berupa pemeranan drama Lakon Malin Kundang yang dilakukan oleh siswa. Dari hasil tes tersebut dilakukan penilaian untuk mengukur seberapa jauh kemampuan siswa dalam bermain drama sesuai dengan aspek yang telah dibuat.

Untuk menilai hasil belajar siswa dalam pementasan drama, digunakan rumus:

Keterangan:

M : Mean (nilai rata-rata)

$\sum fx$: Jumlah nilai siswa

N: Jumlah seluruh siswa

- 3) angket

Angket berisi pertanyaan mengenai permainan drama siswa yang telah dilaksanakan. Angket ini digunakan untuk mengetahui respons dan minat siswa terhadap pembelajaran drama di kelas, kemudian hasil data diinterpretasikan.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Keterangan:

P : Persentase

n : Jumlah pemilih

N: Jumlah siswa keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil penelitian kemampuan siswa dalam bermain drama Lakon Malin Kundang siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Mojosari.

4.1 Analisis Kemampuan Siswa dalam Bermain Drama Lakon Malin Kundang

Data hasil belajar siswa dalam kegiatan bermain drama Lakon Malin Kundang terbagi atas empat aspek penilaian utama. Aspek-aspek tersebut antara lain 1) lafal, 2) intonasi, 3) gerak tubuh, 4) ekspresi.

Dari keempat aspek tersebut, jika siswa mampu memerankan tokoh dalam drama Lakon Malin Kundang maka akan memperoleh skor maksimal 360 jika dibagi 4 menjadi 90. Berdasarkan tes hasil belajar, siswa yang dinyatakan telah berhasil dalam kegiatan bermain drama Lakon Malin Kundang yang memperoleh nilai melebihi KKM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditentukan yaitu sebesar 75.

Berikut akan disajikan hasil belajar siswa dalam pementasan drama Lakon Malin Kundang siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Mojosari. Penilaian tersebut diambil selama satu kali pertemuan dan dilaksanakan pada pertemuan kedua.

	NAM A (N)	Aspek Penilaian La-fal	Rata-Rata			
			Inton a-Si	Ge- rak Tu- buh	Eks- Presi	
1	Adji Rah mat Andr e Setia wan	70	70	80	90	77,5
2	Agun	70	70	80	80	75

	g Budi Prata ma					
3	Alfi Augu sta Satri ani	80	80	80	80	80
4	Alifi a Jenik e	80	90	80	80	82,5
5	Baga s Dwi Sapu tro	80	90	90	80	85
6	Chint hia Elvit asari	80	90	80	90	85
7	Edwi n Febri anto	80	80	80	80	80
8	Eka Nand a Retn o- ningt yas	70	70	90	80	77,5
9	Ella Afrill ia	80	80	90	80	82,5
10	Etik Soni a Lesta ri	80	90	70	70	77,5
11	Fara dila Muti ara Hati	90	90	80	80	85
12	Fitria ni Kurn ia Putri	80	90	80	80	82,5
13	Hend ra Kurn iawa n	80	80	90	80	82,5
14	Illon Baret a Anor	70	80	80	70	75

Kemampuan Siswa dalam Bermain Drama Lakon Malin Kundang Kelas VIII A Siswa SMP Negeri 1 Mojosari

	aga					
15	Jati Herbanu Aji	90	80	90	80	85
16	Juhardian Husein Brian kara	80	90	70	90	82,5
17	Moch. Fachrurrizal	90	90	80	90	87,5
18	Muhammad Bagas Septian	90	70	80	80	77,5
19	Muhammad Arifin	90	90	90	90	90
20	Nabilah Amelia	90	90	80	80	85
21	Ni Putu Bella Syahira	80	80	80	80	80
22	Putri Galang Arvi Timor	80	80	70	90	80
23	Riska Ramadhani	80	90	80	80	82,5
24	Riski Twowiky Renaldi	90	90	90	80	87,5
25	Sari Nifa Alfia	70	80	80	90	77,5
26	Septian Anggara	80	90	80	80	82,5

27	Silvy Sintia Dewi	80	80	80	80	80
28	Sri Suhanah	80	90	80	90	85
29	Varary Mewafanita C.	90	90	80	80	85
30	Yongki Tirta Pratama Putra	80	90	80	80	87,5
31	Zidan Ahmad	80	80	80	80	80
32	Zuhriah Virlandi Putri	80	80	80	80	80
Total Rata-Rata Dalam Satu Kelas						2702,5
Jumlah Rata-Rata Siswa (M)						84,45
→						

Hasil tes belajar siswa tersebut diperoleh nilai siswa rata-rata dalam satu kelas adalah 83,98. Nilai tersebut menjadi acuan bahwa nilai siswa telah mencapai nilai KKM standar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75. Berdasarkan acuan Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam bermain drama Lakon Malin Kundang dinyatakan telah memenuhi standar KKM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan mendapat predikat sangat baik.

4.2 Hasil Analisis Angket Respons Siswa Terhadap Pementasan Bermain Drama Lakon Malin Kundang

Pemberian lembar angket respons siswa dalam bermain drama Lakon Malin Kundang ini dilaksanakan pada pertemuan ketiga dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa terhadap kegiatan pementasan bermain drama Lakon Malin Kundang pada pertanyaan pertama "Apakah kamu memahami karakter tokoh yang kamu perankan?", siswa menyatakan Ya dengan persentase jawaban 56,25% merasa telah memahami karakter tokoh yang telah diperankan dalam drama Lakon Malin Kundang yang mereka mainkan. Sebanyak

12,50% siswa menjawab lumayan memahami karakter tokoh yang mereka mainkan. Sedangkan pada alternatif jawaban sedikit dan tidak, siswa tidak memilihnya. Dari hasil pertanyaan pertama tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa banyak yang telah memahami karakter tokoh yang telah mereka mainkan.

Pada pernyataan kedua “Apakah kamu senang dengan permainan drama tersebut?”, siswa yang menyatakan telah senang terhadap permainan drama sebanyak 68,75%. Siswa yang menjawab lumayan menyenangi drama yang mereka mainkan sebanyak 18,75%. Siswa yang menjawab sedikit setuju dengan pertanyaan tersebut sebanyak 6,25%, dan sebanyak dua siswa yang tidak menyenangi drama yang mereka mainkan yakni drama Lakon Malin Kundang dalam persentase sebanyak 6,25%. Sama halnya dengan siswa yang tidak terlalu menyenangi drama yang mereka mainkan yakni dengan memilih jawaban sedikit.

Pernyataan ketiga “Apakah kamu sudah menguasai cerita drama yang kamu mainkan?”, siswa yang menyatakan Ya dengan pernyataan tersebut sebanyak 17 orang dengan persentase 28,12%. Hal ini berarti sebanyak sembilan orang sangat setuju dan telah menguasai cerita yang mereka perankan. Selanjutnya, siswa yang menjawab lumayan dalam pertanyaan angket tersebut adalah sebanyak 20 siswa. Hal ini berarti sebanyak 20 orang siswa yang masih belum memahami dan menguasai drama yang mereka mainkan yakni dalam persentase 62,50%. Siswa yang menjawab sedikit sebanyak 6,25% yakni dengan jumlah dua siswa, dan siswa yang memilih tidak memahami isi cerita dalam drama yang mereka mainkan hanya satu siswa. Hal ini berarti sebanyak satu orang siswa merasa kesulitan yang masih kesulitan untuk memahami isi drama yang telah mereka mainkan. Yaitu sebanyak 3,12% siswa yang menjawab belum memahami isi drama Lakon Malin Kundang.

Pertanyaan keempat “Apakah kamu sudah menguasai lafal drama yang kamu mainkan?”, sebanyak tiga siswa yang menjawab ya dalam pertanyaan tersebut yakni 9,38%. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak tiga siswa dalam kelas tersebut yang masih belum memahami dan menguasai lafal tokoh dan karakter yang mereka perankan. Sebanyak 46,88% siswa jumlah alternatif jawaban lumayan yakni 15 siswa. Pada alternatif jawaban sedikit, siswa memilihnya sebanyak 31,25% dan 25% siswa memilih jawaban tidak. Dari hasil pertanyaan pada nomor keempat tersebut, dapat disimpulkan siswa yang telah menguasai lafal peran tokoh yang mereka mainkan masih sedikit. Beberapa siswa yang masih dalam taraf lumayan yang mendominasi penguasaan lafal dalam karakter tokoh yang mereka mainkan dalam drama Lakon Malin Kundang.

Pernyataan kelima “Apakah peran tetragonis menurutmu kurang mengasyikkan?”, siswa yang memilih jawaban ya sejumlah 13 siswa yakni 40,63%. Hal ini berarti sebanyak 13 siswa yang tidak menyukai peran sebagai tetragonis yakni peran pengganti atau figuran. Selanjutnya siswa yang menjawab lumayan sebanyak tiga orang dengan persentase 9,38%. Hal ini berarti sebanyak tiga orang siswa kurang begitu tertarik menjadi peran pengganti. Siswa yang menjawab alternatif jawaban sedikit sebanyak sepuluh orang dengan persentase 31,25%. Hal ini berarti sebanyak sepuluh orang siswa masih kurang begitu setuju dengan pertanyaan nomor lima, peran tetragonis kurang begitu diminati. Sedangkan pada jawaban tidak, sejumlah enam siswa lebih menyukai peran tetragonis yakni sebagai peran pengganti, jika dalam persentase sebanyak 18,75%. Dari pertanyaan tersebut dapat dilihat bahwa siswa kurang begitu menyukai peran sebagai tetragonis dalam sebuah pementasan drama.

Pada pertanyaan keenam, “Apakah kamu sudah hafal dialog yang kamu mainkan?” siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut sebanyak 11 orang dengan persentase 34,38%. Hal ini berarti sebanyak 11 orang benar-benar telah menghafal dialog drama yang mereka mainkan dengan lancar. Selanjutnya siswa yang menjawab lumayan sebanyak 15 orang dengan persentase 46,88%. Hal ini berarti sebanyak 15 orang siswa masih menghafal dan belum lancar dalam mengucapkan dialog drama tokoh yang mereka perankan. Pada jawaban sedikit sebanyak 18,75% yakni 6 siswa memilih kurang begitu hafal. Hal tersebut menunjukkan bahwa beberapa siswa yang lebih banyak masih sekadar menghafal dan belum improvisasi terhadap dialog drama pada tokoh yang mereka perankan.

Pernyataan ketujuh, “Apakah kamu sudah menguasai kelenturan tubuh pada drama yang kamu mainkan?” siswa yang menyatakan telah menguasai kelenturan tubuh pada drama yang mereka mainkan sebanyak enam siswa dalam satu kelas yakni 18,75%. Hal ini berarti sebanyak enam orang benar-benar telah menguasai gerak tubuh dan kelenturannya dalam bermain peran. Selanjutnya siswa yang menjawab lumayan sebanyak empat orang dengan persentase 12,50%. Hal ini berarti sebanyak empat orang siswa masih merasa belum menguasai beberapa kelenturan tubuh dalam bermain drama. Selanjutnya sebanyak empat siswa yang memilih jawaban sedikit dengan persentase 12,50%. Sedangkan siswa yang memilih jawaban tidak sebanyak 18 siswa dengan persentase 56,26%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam satu kelas tersebut masih banyak siswa yang belum memahami kelenturan tubuhnya dalam bermain drama Lakon Malin Kundang dengan tokoh yang mereka perankan. Banyak siswa yang belum memahami dan menerapkan bagaimana cara

melenturkan dan membangun gerak tubuh dalam sebuah pementasan drama.

Pada pernyataan kedelapan, “Apakah peran antagonis menurutmu lebih menantang?” siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pertanyaan tersebut sebanyak 21 siswa. Hal ini berarti sebanyak 21 siswa menyatakan bahwa peran antagonis menurutnya lebih menantang. Selanjutnya siswa yang menjawab lumayan dalam alternatif jawaban sebanyak empat siswa dengan persentase 12,50%. Hal ini berarti sebanyak empat siswa tidak begitu beranggapan bahwa peran antagonis itu menantang. Siswa yang menjawab sedikit sebanyak tiga orang dengan persentase 9,38%. Siswa yang menjawab tidak sebanyak tiga siswa dengan persentase 9,38%. Dari hasil respons siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Mojosari yang menyimpulkan bahwa peran sebagai antagonis menurut mereka jauh lebih menantang daripada yang lain.

Pernyataan kesembilan, “Apakah kamu menyukai peranmu?” siswa yang menyatakan ya dengan pertanyaan tersebut sebanyak 21 orang dengan persentase 62,62%. Hal ini berarti sebanyak 21 siswa benar-benar menyetujui dan menyukai peran yang telah dilakoninya tersebut saat pementasan. Selanjutnya, siswa yang menjawab lumayan sebanyak sembilan siswa dengan persentase 28,12%. Hal ini berarti sebanyak sembilan siswa masih belum terlalu menyukai peran yang mereka mainkan dalam pementasan drama Lakon Malin Kundang. Siswa yang menjawab sedikit sebanyak satu siswa dengan persentase 3,12% sama dengan jawaban pada alternatif tidak hanya satu siswa. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa masih ada yang belum terlalu menyukai perannya dalam drama tersebut. Namun, dalam satu kelas berdasarkan hasil angket tersebut yang paling banyak siswa memilih telah menyukai peran yang mereka mainkan yakni sebanyak 65,62%.

Pernyataan kesepuluh, “Apakah tempat yang dijadikan pementasan drama menurutmu telah cocok?” siswa yang menyatakan ya dengan pernyataan tersebut sebanyak 11 siswa dengan persentase 34,38%. Hal ini berarti sebanyak 11 siswa menyatakan tempat yang dijadikan pementasan drama tersebut sudah cocok dengan kondisi dalam drama tersebut. Selanjutnya, siswa yang menjawab lumayan sebanyak 15 siswa dengan persentase 46,88%. Hal ini berarti sebanyak 15 siswa masih kurang menyetujui pemilihan tempat dalam pementasan drama. Sedangkan siswa yang menjawab sedikit sebanyak enam orang dengan persentase 18,75%. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa masih kurang cocok dengan pemilihan tempat yang dijadikan untuk pementasan drama yang mereka mainkan yakni di

Aula sekolah, terbukti dengan pemilihan jawaban terbanyak adalah lumayan dengan persentase 46,88%.

Pernyataan kesebelas, “Apakah kamu merasa kesulitan dengan peran tersebut?” siswa yang menyatakan jawaban ya dengan pertanyaan tersebut sebanyak enam siswa dengan persentase 18,75%. Hal ini berarti sebanyak enam yang masih kesulitan dengan peran yang mereka mainkan tersebut. Selanjutnya siswa yang menjawab lumayan sebanyak enam orang dengan persentase 12,5%. Sama halnya dengan alternatif jawaban sedikit pada siswa memberikan pilihan yang sama yakni empat siswa dengan persentase 12,5%. Pada alternatif jawaban tidak yaitu 18 siswa dengan jumlah persentase 56,25%, persentase ini merupakan persentase terbanyak yang dipilih siswa. Hal ini berarti sebanyak 18 siswa di antara pilihan jawaban yang lain lebih memilih tidak, bahwa siswa tidak merasa kesulitan dalam memerankan tokoh dalam drama yang mereka mainkan.

Pertanyaan duabelas, “Apakah kamu bisa mengembangkan nilai-nilai dalam pementasan drama ke dalam kehidupan sehari-hari?”, siswa yang menyatakan ya dengan pertanyaan tersebut sebanyak 21 siswa dengan persentase 65,62%. Hal ini berarti sebanyak 21 siswa mampu menjelaskan dan mengembangkan nilai-nilai dalam drama tersebut. Selanjutnya, siswa yang menjawab lumayan dengan pertanyaan ini yaitu sebanyak empat siswa dengan persentase 12,5%. Siswa yang menjawab sedikit sebanyak lima siswa dengan persentase 15,6%. Hal ini berarti sebanyak lima orang siswa masih belum bisa mengembangkannilai-nilai yang terdapat dalam drama tersebut. Siswa yang menjawab sedikit sebanyak lima orang dengan persentase 15,6%. Berdasarkan jawaban tersebut, siswa sudah dapat mengembangkan nilai-nilai yang terdapat dalam drama tersebut yakni sekitar 65,62% siswa.

Pertanyaan ketiga belas, tentang “Apakah karakter yang kamu mainkan sudah kamu kuasai?” siswa yang menyatakan ya dengan pertanyaan tersebut sebanyak 11 siswa dengan persentase 34,3%. Hal ini berarti sebanyak 11 siswa mampu menguasai karakter tokoh dalam drama yang mereka mainkan. Selanjutnya, siswa yang menjawab lumayan dengan pertanyaan ini yaitu sebanyak 13 siswa dengan persentase 40,6%. Siswa yang menjawab sedikit sebanyak tujuh siswa dengan persentase 21,8%. Siswa yang menjawab tidak satu orang siswa saja dengan persentase 3,1%. Berdasarkan hasil respons siswa tersebut, siswa banyak yang memilih lumayan, yakni belum terlalu menguasai karakter tokoh yang tengah mereka mainkan dalam drama Lakon Malin Kundang tersebut.

Pertanyaan keempat belas tentang “Apakah kamu sudah puas dengan drama yang kamu mainkan?” sebanyak 14 siswa menyatakan telah puas dengan drama yang sudah mereka mainkan dalam persentase 43,7%. Siswa yang masih belum terlalu puas dengan drama yang mereka mainkan sebanyak tiga siswa dengan jawaban lumayan dalam persentase 9,3%. Siswa yang memilih jawaban sedikit sebanyak lima siswa dengan persentase 15,6%. Selanjutnya siswa yang memilih jawaban tidak adalah 10 siswa dengan persentase 31,2%. Dari jawaban siswa dalam angket tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 43,7% dari seluruh siswa menyatakan telah puas dengan drama yang telah mereka mainkan dalam Lakon Malin Kundang.

Pertanyaan kelima belas tentang “Apakah kamu merasa kesulitan dalam menghafal dialog?” siswa yang menyatakan ya dengan pertanyaan tersebut sebanyak empat orang dengan persentase 12,5%. Hal ini berarti sebanyak empat siswa yang masih kesulitan dalam menghafalkan dialog pada tokoh yang mereka perankan. Selanjutnya siswa yang menjawab lumayan sebanyak tiga siswa dengan persentase 9,3%. Siswa yang menjawab sedikit sebanyak empat siswa dengan persentase 12,5% berarti sebanyak empat siswa yang menyatakan bahwa kesulitan dalam menghafal dialog merupakan kesulitan yang dapat diatasi. Terakhir, yang menjawab dengan jawaban tidak adalah paling banyak yakni sebanyak 21 siswa, dengan persentase 65,6%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa menyatakan bahwa tidak mengalami kesulitan dalam hal menghafal naskah dialog pada tokoh yang mereka perankan. Dalam hal ini siswa berarti mampu menghafal dialog dalam drama yaitu sebanyak 21 siswa dengan persentase 65,6%.

Pertanyaan keenam belas tentang “Apakah kamu sudah menguasai vokal drama yang kamu mainkan?” siswa yang menyatakan ya dengan pertanyaan tersebut sebanyak delapan siswa dengan persentase 25%. Hal ini berarti sebanyak delapan siswa mampu menguasai karakter vokal tokoh dalam drama yang mereka mainkan. Selanjutnya, siswa yang menjawab lumayan dengan pertanyaan ini yaitu sebanyak 10 siswa dengan persentase 31,2%. Siswa yang menjawab sedikit sebanyak 10 siswa dengan persentase 31,2%. Siswa yang menjawab tidak sebanyak empat orang siswa saja dengan persentase 12,5%. Berdasarkan hasil respons siswa tersebut, siswa banyak yang memilih jawaban lumayan dan sedikit, yakni belum terlalu menguasai karakter vokal pada tokoh yang tengah mereka mainkan dalam drama Lakon Malin Kundang tersebut, sebanyak 31,2%.

Pertanyaan ketujuh belas tentang “Apakah menurutmu penampilan fisikmu sudah baik?” siswa yang menyatakan ya dengan pertanyaan tersebut

sebanyak lima siswa dengan persentase 15,6%. Hal ini berarti sebanyak lima siswa mampu menguasai penampilan fisik pada tokoh dalam drama yang mereka mainkan. Selanjutnya, siswa yang menjawab lumayan dengan pertanyaan ini yaitu sebanyak sembilan siswa dengan persentase 28,1%. Siswa yang menjawab sedikit sebanyak sembilan siswa dengan persentase 31,2%. Siswa yang menjawab tidak sebanyak delapan orang siswa dengan persentase 25%. Berdasarkan hasil respons siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa banyak yang belum memahami penampilan fisik pada tokoh yang mereka mainkan, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan pilihan siswa yang memilih sedikit, lumayan dan tidak. Pilihan alternatif jawaban tersebut lebih banyak daripada pilihan jawaban ya, yakni jawaban sedikit sebanyak 31,2% dan pada jawaban tidak sebanyak 25%.

Pertanyaan kedelapan belas tentang “Apakah kamu lebih menyukai peran Antagonis?” siswa yang menyatakan ya dengan pertanyaan tersebut sebanyak 10 orang siswa dengan persentase 31,2%. Hal ini berarti sebanyak 10 siswa benar-benar menyetujui dan menyukai peran antagonis dalam sebuah pementasan. Selanjutnya siswa yang menjawab lumayan sebanyak tujuh siswa dengan persentase 21,8%. Hal ini berarti sebanyak tujuh siswa masih belum terlalu menyukai peran sebagai antagonis. Siswa yang menjawab sedikit tidak ada, dan siswa yang menjawab dengan pilihan tidak sebanyak delapan siswa yakni 25%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa banyak yang menyukai dan memilih peran sebagai tokoh antagonis, yakni sebanyak 31,2%.

Pertanyaan kesembilan belas tentang “Apakah kamu lebih menyukai peran Protagonis?” siswa yang menyatakan ya dengan pertanyaan tersebut sebanyak 19 orang dengan persentase 59,3%. Hal ini berarti sebanyak 19 siswa benar-benar menyetujui dan menyukai peran sebagai tokoh protagonis. Selanjutnya siswa yang menjawab lumayan sebanyak delapan siswa dengan persentase 25%. Siswa yang menjawab sedikit tidak ada, dan siswa yang memilih alternatif jawaban tidak sebanyak empat siswa dengan persentase 12,5%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa dalam satu kelas menyukai dan memilih peran sebagai tokoh protagonis, yakni sebanyak 59,3%.

Pertanyaan kedua puluh tentang “Apakah menurutmu penampilan vokalmu sudah baik?” siswa yang menyatakan ya dengan pertanyaan tersebut sebanyak enam siswa dengan persentase 18,7%. Hal ini berarti sebanyak enam siswa mampu menguasai penampilan vokal pada tokoh dalam drama yang mereka mainkan. Selanjutnya, siswa yang menjawab lumayan dengan pertanyaan ini yaitu sebanyak 15 siswa dengan persentase 46,8%. Siswa yang menjawab sedikit sebanyak enam siswa dengan

persentase 18,7%. Siswa yang menjawab tidak sebanyak empat orang siswa dengan persentase 12,5%. Berdasarkan hasil respons siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa beberapa siswa merasa sedikit menguasai penampilan vokal pada tokoh yang mereka mainkan, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan pilihan siswa yang memilih sedikit dan lumayan. Pilihan alternatif jawaban tersebut lebih banyak daripada pilihan jawaban ya, yakni jawaban lumayan sebanyak 46,8% dan pada jawaban sedikit sebanyak 18,7%.

Pertanyaan kedua puluh satu tentang “Apakah menurutmu penampilan emosimu sudah baik?” siswa yang menyatakan ya dengan pertanyaan tersebut sebanyak tujuh siswa dengan persentase 21,8%. Hal ini berarti sebanyak tujuh siswa yang telah mampu menguasai penampilan emosi yang terdapat pada tokoh dalam drama yang mereka mainkan. Selanjutnya, siswa yang menjawab lumayan dengan pertanyaan ini yaitu sebanyak enam siswa dengan persentase 18,7%. Siswa yang menjawab sedikit sebanyak sepuluh siswa dengan persentase 31,2%. Siswa yang menjawab tidak sebanyak delapan orang siswa dengan persentase 25%. Berdasarkan hasil respons siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa banyak yang belum memahami penampilan emosi yang terdapat pada tokoh yang mereka mainkan, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan pilihan siswa yang memilih sedikit, lumayan dan tidak. Pilihan alternatif jawaban tersebut lebih banyak daripada pilihan jawaban ya, yakni jawaban sedikit sebanyak 31,2% dan pada jawaban tidak sebanyak 25%.

Pertanyaan kedua puluh dua tentang “Apakah menurutmu kamu sudah berkonsentrasi?” siswa yang menyatakan ya dengan pertanyaan tersebut sebanyak 16 siswa dengan persentase 50%. Hal ini berarti sebanyak 16 siswa telah mampu berkonsentrasi pada peran yang sedang mereka lakoni. Selanjutnya siswa yang menjawab lumayan sebanyak 11 siswa dengan persentase 34,3%. Hal ini berarti sebanyak 11 siswa masih belum berkonsentrasi dengan baik. Siswa yang menjawab sedikit sebanyak 0% dan siswa yang memilih jawaban tidak sebanyak empat siswa dengan persentase 12,5%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa masih ada yang belum menguasai konsentrasi dalam bermain peran drama Lakon Malin Kundang, dapat dilihat pada pilihan jawaban siswa yang menyatakan lumayan sebanyak 11 siswa dengan persentase 34,3%.

Pertanyaan kedua puluh tiga tentang “Apakah kamu lebih menyukai peran tetragonis/figuran?” siswa yang menyatakan ya dengan pertanyaan tersebut hanya dua orang siswa dengan persentase 6,25%. Hal ini berarti ada dua yang menyukai peran sebagai tokoh tetragonis/figuran, sama halnya dengan pertanyaan dengan pilihan jawaban lumayan juga

sebanyak dua siswa. Siswa yang menjawab sedikit sebanyak 13 siswa dengan jumlah persentase 40,60%, dan siswa yang memilih alternatif jawaban tidak sebanyak 15 siswa dengan persentase 46,8%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa dalam satu kelas kurang begitu menyukai peran sebagai figuran atau tetragonis, dengan jumlah persentase sebanyak 46,6%.

Pertanyaan kedua puluh empat tentang “Apakah peran protagonis menurutmu lebih menyulitkan?” siswa yang menyatakan ya dengan pertanyaan tersebut sebanyak enam orang dengan persentase 18,7%. Hal ini berarti sebanyak enam siswa yang merasa kesulitan dalam memerankan tokoh protagonis. Selanjutnya siswa yang menjawab lumayan sebanyak enam siswa dengan persentase 18,7%. Siswa yang menjawab sedikit hanya satu siswa dengan persentase 3,1%, dan siswa yang memilih alternatif jawaban tidak sebanyak 19 siswa dengan persentase 59,3%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam memerankan tokoh protagonis yakni sebanyak 59,3%. Namun seperti pada pertanyaan nomor sebelumnya dalam angket respons siswa, disimpulkan bahwa siswa masih menyukai peran sebagai protagonis meskipun mereka masih merasa kesulitan.

Pertanyaan kedua puluh lima tentang “Menurutmu, perlukah drama tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari?” siswa yang menyatakan ya dengan pertanyaan tersebut sebanyak 26 orang siswa dengan persentase 81,2%. Hal ini berarti sebanyak 26 siswa menyetujui bahwa drama Lakon Malin Kundang perlu diterapkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa yang menjawab lumayan sebanyak tiga siswa dengan persentase 9,3%. Siswa yang menjawab sedikit hanya satu siswa, dan siswa yang memilih alternatif jawaban tidak sebanyak dua siswa dengan persentase 6,25%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa menyetujui akan perlunya menerapkan dan mengaplikasikan drama tersebut dalam kehidupan sehari-hari, yakni sebanyak 26 siswa dengan jumlah persentase 81,2%.

Dari hasil analisis angket respons siswa tersebut, diperoleh data sebanyak jumlah siswa nilai siswa yang lebih memilih untuk hal yang disukai dibandingkan dengan pementasan drama tersebut. Diharapkan dengan adanya pementasan drama yang lebih baik dari siswa dapat memberikan keterampilan baru bagi siswa untuk terus mengembangkan jiwa kestraannya dalam bermain drama. Siswa dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perkembangan karakter dan menanamkan nilai-nilai positif yang terdapat dalam Drama Malin Kundang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah serta hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, simpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan hasil analisis nilai kemampuan siswa dalam bermain drama Lakon Malin Kundang, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam bermain drama pada kelas VIII A SMP Negeri 1 Mojosari Kabupaten Mojokerto mendapat nilai sangat baik. Berdasarkan hasil nilai rata-rata siswa diperoleh nilai 84,45. Nilai tersebut telah mencapai nilai rata-rata pada KKM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, yakni 75. Nilai rata-rata tiap siswa juga minimal 75 yang diperoleh oleh satu siswa, sedangkan nilai siswa yang lain melebihi nilai standar yaitu 75. Nilai yang dicantumkan dalam daftar nilai siswa ketika siswa bermain drama Lakon Malin Kundang di aula sekolah. Nilai yang diambil berdasarkan acuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi bermain drama.
- 2) Hasil angket respons dan wawancara siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Mojosari dan respons guru menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap kegiatan bermain drama Lakon Malin Kundang. Hal tersebut ditunjukkan dari pilihan siswa yang masih kesulitan dalam bermain drama dan mau untuk memperbaikinya selanjutnya terkait kemampuannya dalam bermain drama secara kelompok.

Saran

Untuk dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dan untuk perbaikan maka diperlukan saran yang diberikan.

- 1) pembelajaran bermain drama perlu adanya media atau metode yang dapat memberikan pemantik atau dapat meningkatkan pembelajaran bermain drama pada siswa. Untuk itu, agar bermain drama dapat menjadi materi pelajaran yang dapat digemari oleh siswa maka perlu adanya mediator untuk meningkatkannya;
- 2) adanya penelitian lebih lanjut terkait pembelajaran bermain drama agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain drama;
- 3) adanya penelitian lebih lanjut tentang kemampuan siswa dalam bermain drama yang tidak hanya berpusat pada satu kelas saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI"*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dewojati, Cahyaningrum. *Drama. Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Javakarsa Media.
- Indarti, Titik. 2006. *Memahami Drama*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara. Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undarwati. 2009. *Pembelajaran Drama Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri Kabuh-Jombang Tahun Ajaran 2008-2009*. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.